

PERSEPSI SISWA KELAS X TERHADAP TUJUAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMK MUHAMMADIYAH 2 MUNTILAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

GRADE X STUDENTS' PERCEPTION OF PHYSICAL EDUCATION OBJECTIVE AT SMK MUHAMADIYAH 2 MUNTILAN IN THE 2016/2017 ACADEMIC YEAR

Oleh: Gigih Satria, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
gigihatria@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan pembelajaran pendidikan yang sebagian besar mengutamakan aktivitas fisik yang menimbulkan rasa lelah setelah melakukannya. Hal tersebut mengakibatkan siswa beranggapan bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani hanya sekedar gerak, tidak dipahami manfaat dan tujuan pendidikan jasmani. Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi siswa kelas X terhadap tujuan pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Muntilan dengan jumlah 95 siswa, dan semua siswa dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian inimenunjukkan bahwa persepsi siswa kelas X terhadap tujuan pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam kategori sangat positif 7,36%, kategori positif 21,05%, kategori cukup positif 36,84%, kategori kurang positif 30,52%, dan kategori sangat kurang positif 4,21%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa kelas X terhadap tujuan pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan Tahun Pelajaran 2016/2017 termasuk ke dalam kategori cukup positif.

Kata Kunci: *persepsi, tujuan pendidikan jasmani*

Abstract

Physical education learning is learning that mostly focuses on physical activities that cause fatigue after doing so. This makes students assume that the physical education subject emphasizes movements only so that the benefits and objectives are not understood. This study aimed to investigate Grade X students' perception of physical education objectives at SMK Muhammadiyah 2 Muntilan in the 2016/2017 academic year. This was a quantitative descriptive study using the survey method. The research population comprised Grade X STUDENTS OF smk Muhammadiyah 2 Muntilan with a total of 95 students and of all them were include in the sample. The data analysis technique was the descriptive statistics using percentages. The result of the study showed that Grade X students' perception of physical education objectives at SMK Muhammadiyah 2 Muntilan in the 2016/2017 academic year were very positive (7,36%), positive (27,05%), moderetaly positive (36,84%), not positive enough (30,52%), absolutely not positive (4,27%). Therefore, it could be concluded that Grade X students' perceptions of physical education objective at SMK Muhammadiyah 2 Muntilan in the 2016/2017 academic year were moderately positive.

Keywords: *perceptions, physical education objectives.*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Para ahli sepakat, bahwa pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya. Tujuan ini akan dicapai melalui penyediaan pengalaman langsung dan nyata berupa aktivitas jasmani.

Pendidikan jasmani jauh lebih pelik dari bidang studi lainnya. Sebagai pengalaman belajar yang dikemas dalam kurikulum, pendidikan jasmani lebih rumit, karena beberapa alasan. Pertama, tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, karena bukan hanya untuk meningkatkan aspek fisik dengan beberapa unsur yang relevan, misalnya untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kemampuan intelektual, emosional, sosial, dan kesehatan. Kedua, pencapaian tujuan yang dimaksud bergantung pada tugas-tugas ajar, yang dalam hal ini, berupa aktivitas jasmani dalam bentuk kegiatan bermain atau olahraga. Pendidikan jasmani merupakan bagian pendidikan secara umum yang mengutamakan aktivitas gerak sebagai media dalam pembelajaran. Pendidikan jasmani mempunyai peran penting untuk meningkatkan kualitas manusia. Hal ini sesuai pendapat bahwa, "Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai

tujuan pendidikan melalui gerakan fisik. Pendidikan jasmani sebagai salah satu sub-sistem pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan kualitas manusia Indonesia (Toho Cholikh Mutohir & Rusli Lutan, 2001:2)".

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan lainnya. Melalui pendidikan jasmani (Penjas) aspek-aspek yang ada pada diri siswa dikembangkan secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Adapun tujuan pendidikan jasmani menurut Adang Suherman (2000: 23) bahwa, "Secara umum tujuan Penjas dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori yaitu: (1) perkembangan fisik, (2) perkembangan gerak, (3) perkembangan mental dan, (4) perkembangan sosial".

Dalam pelaksanaannya, idealnya pendidikan jasmani tidak hanya melibatkan fisik tetapi juga melibatkan pikiran. Selain itu juga aktivitas jasmani memberikan kontribusi terhadap kepribadian. Memang pendidikan jasmani mengutamakan aktivitas fisik yang dampaknya kurang disukai oleh siswa. Hal itu dapat mempengaruhi tanggapan/ persepsi siswa terhadap pendidikan jasmani. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan uraian materi, serta cara penyampaian harus sesuai sehingga menarik dan menyenangkan. Sasaran pembelajaran bukan hanya ditujukan untuk mengembangkan keterampilan olahraga tetapi perkembangan pribadi anak seutuhnya.

Persepsi yang sempit terhadap pendidikan jasmani akan mengakibatkan tujuan pendidikan yang terkandung didalamnya tidak akan tercapai. Desmita (2009: 116) sebagaimana dikutip oleh Suhardi & Fathan Nurcahyo, menerangkan bahwa persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, yang memungkinkannya untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Tanpa persepsi yang benar, manusia mustahil dapat menangkap dan memaknai berbagai

fenomena, informasi atau data yang senantiasa mengintainya. Menurut Jalaluddin Rakhmat (2003: 51), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Setiap orang mempunyai persepsi yang berbedada, hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang, kebutuhan seseorang, kesenangan seseorang dan pola hidup seseorang. Proses terbentuknya persepsi pada diri individu sangatlah kompleks dan tidak berlangsung begitu saja. Dengan adanya persepsi yang baik terhadap pendidikan jasmani, siswa diharapkan mampu mengembangkan dan mengontrol diri sendiri dalam hal-hal positif, mampu bekerja sama dalam lingkungan, menyukai aktivitas olahraga, serta dapat kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat. Setiap siswa diharapkan mengetahui apa itu pendidikan jasmani, baik dari pentingnya pendidikan jasmani dalam pembelajaran maupun aspek yang lain. Selain itu juga dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dituntut untuk aktif dan tidak hanya sebagai penonton, sehingga siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar selama menjalankan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan yang dilaksanakan pada bulan Juli hingga pertengahan September tahun 2016. SMK Muhammadiyah 2 Muntilan merupakan salah satu sekolah vokasi tingkat menengah kabupaten Magelang dengan 3 program keahlian, yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Perbankan Syariah (PBS), dan Administrasi Perkantoran (ADP). SMK Muhammadiyah 2 Muntilan berlokasi di Jalan Tentara Pelajar No 12 Jumbleng Muntilan.

Karakteristik siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Muntilan tergolong aktif. Walaupun baru menempati kelas X yang

sedang dalam proses adaptasi dengan lingkungan sekolah dan antar teman, mereka mampu menjalani dengan baik. Mayoritas kelas X 70% berjenis kelamin perempuan, lebih banyak dari laki-laki.

Kelas X merupakan kelas yang siswanya sedang menjalani proses peralihan dari Sekolah Menengah Pertama ke Sekolah Menengah Kejuruan. Peralihan tersebut siswa kelas X membutuhkan adaptasi dan landasan pedoman pribadi yang baik sesuai visi dan misi sekolah yang sesuai juga dengan tujuan pendidikan jasmani. Pentingnya siswa kelas X untuk memahami tujuan pendidikan jasmani agar memiliki kemampuan meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani diantaranya sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis. Selain itu, pentingnya tujuan pendidikan jasmani adalah memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani di SMK 2 Muntilan siswa kelas X menganggap bahwa tujuan pendidikan jasmani kurang penting, tidak di pahami manfaat dan tujuan pendidikan jasmani. Hal ini terlihat dari ketika dalam proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani pada kelas X terdapat permasalahan yaitu siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran penjas. Misalnya saat praktik di lapangan terbuka dengan cuaca panas, banyak siswa yang berteduh berdiam diri. Padahal saat itu sedang latihan dengan materi atletik. Berbeda ketika saat pengambilan nilai praktik, para siswa sangat antusias dan bersemangat dalam proses pengambilan nilai tersebut. Dampaknya para siswa tidak maksimal melakukan penilaian tersebut, karena para siswa ketika saat latihan tidak antusias dan bersemangat. Permasalahan tersebut menjurus pada kurang baiknya

mempersepsikan pendidikan jasmani. Siswa berfikir hanya berkeinginan mendapat nilai yang baik tanpa memperoleh tujuan pendidikan jasmani. Namun ada pula siswa yang sadar manfaat dari tujuan pendidikan jasmani, sehingga siswa tersebut mengikuti dan belajar dengan antusias dan semangat terhadap pendidikan jasmani.

Dalam mengajarkan materi pendidikan jasmani seorang guru harus bisa menyesuaikan materi sesuai dengan kondisi atau karakteristik anak sekolah menengah kejuruan (SMK) khususnya kelas X yang memiliki kekhasan dalam bersikap yang diungkapkan melalui bermain. Karakteristik siswa inilah yang harus diangkat untuk menjembatani antara keinginan guru dan anak agar tercipta tujuan Penjas sesuai yang diharapkan.

Oleh karena itu seorang guru harus bisa membuat asumsi siswa yang positif sehingga terjadi suasana yang menyenangkan bagi siswa. Seorang guru juga harus memberikan materi dengan variatif dan kreatif sehingga siswa tidak merasa bosan dan akan menyenangi materi yang diberikan. Guru juga harus bisa menjelaskan tentang pentingnya Penjas bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa, sehingga siswa akan memahami tujuan pendidikan jasmani dan mempunyai persepsi yang positif tentang Penjas atas dasar ini maka peneliti perlu melakukan penelitian dan berusaha menangkap bagaimana persepsi siswa kelas X terhadap tujuan pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini meneliti mengenai persepsi siswa kelas X terhadap tujuan pendidikan jasmani, artinya dalam penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui persepsi siswa kelas X terhadap tujuan pendidikan jasmani pada

saat pengujian berlangsung tanpa pengujian hipotesis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan angket. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan yang terletak di Jalan Tentara Pelajar No. 12, Jumbleng, Tamanagung, Muntilan, Magelang. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2017 sampai bulan Mei 2017.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Muntilan. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena seluruh populasi dalam penelitian dijadikan sebagai sampel. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Muntilan yang berjumlah 95 siswa.

Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan penghitungan persentase seberapa positif persepsi siswa terhadap tujuan pendidikan jasmani. Penelitian ini dilakukan dengan meminta responden untuk mengisi angket penelitian yang berisi pernyataan-pernyataan.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket tertutup dan langsung, berbentuk skala empat dimana terdapat empat alternatif jawaban dalam

angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pemberian skor butir pernyataan variabel persepsi siswa kelas X terhadap tujuan pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan Kabupaten Magelang disediakan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju 4, setuju 3, tidak setuju 2, dan sangat tidak setuju 1.

Pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif dinilai subjek sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Keempat alternatif jawaban pada setiap butir pernyataan memiliki skor 4,3,2,1.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif jawaban	Skor alternatif jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis data penelitian akan diuraikan dengan analisis deskriptif presentase sebagai berikut:

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan yang beralamatkan di Jalan. Tentara Pelajar No

12 Jumbleng, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 28 April 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan yang berjumlah 95 responden.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga keadaan objek akan digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh. Untuk mengetahui persepsi siswa kelas X terhadap tujuan pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan Tahun Pelajaran 2016/2017 diukur dengan angket yang berjumlah 29 butir pernyataan dengan disediakan 4 alternatif jawaban yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Skor yang diberikan adalah antara 1 sampai 4. Setelah semua responden mengisi angket, kemudian dilakukan perhitungan skor pada masing-masing butir pernyataan. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS 20 untuk mempermudah pengolahan meminimalisir kesalahan. Data penelitian akan dideskripsikan dengan tujuan mempermudah dalam penyajian data sehingga mudah memahami penelitian ini.

Dari hasil penelitian tentang persepsi siswa kelas X terhadap tujuan pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan Tahun Pelajaran 2016/2017, perlu dideskripsikan secara keseluruhan maupun secara masing-masing dari faktor-faktor maupun indikator yang mendasari persepsi siswa kelas X terhadap tujuan pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan Tahun Ajaran 2016/2017, faktor yang mendasari adalah faktor internal dan faktor eksternal yang memiliki beberapa indikator di dalamnya. Faktor internal, antara lain: perkembangan fisik dan perkembangan mental. Sedangkan faktor eksternal yaitu perkembangan sosial. Berikut akan dideskripsikan secara keseluruhan dan berdasarkan masing-masing faktor maupun indikator yang mendasarinya.

Dari hasil penelitian telah diperoleh statistik hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Statistik Penelitian Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Tujuan Pendidikan Jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Keterangan	Nilai
1	Skor maksimum	96
2	Skor minimum	55
3	Mean (rata-rata)	76,81
4	Median	76
5	Modus	76
6	Standard Deviasi	8,28

Hasil penelitian tersebut dideskripsikan dengan lima kategori, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Norma Penilaian Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Tujuan Pendidikan Jasmani Di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan Tahun Pelajaran 2016/2017

Interval	Kategori	Absolute	%
$X > 89,23$	Sangat Positif	7	7,36
$80,95 < X \leq 89,23$	Positif	20	21,05
$72,67 < X \leq 80,95$	Cukup Positif	35	36,84
$64,39 < X \leq 72,67$	Kurang Positif	29	30,52
$X < 64,39$	Sangat Kurang Positif	4	4,21
Jumlah		95	100

Dari hasil penelitian tersebut diketahui persepsi siswa kelas X terhadap tujuan pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan yang berada pada kategori sangat positif dengan persentase 7,36 % (7 anak), pada kategori positif dengan persentase 21,05 % (20 anak), pada kategori cukup positif dengan persentase 36,84 % (35 anak), pada kategori kurang positif dengan persentase 30,52 % (29 anak) dan kategori sangat kurang positif dengan persentase 4,21 % (4

anak). Dari hasil penelitian tersebut pada diartikan persepsi siswa kelas X terhadap tujuan pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan berdasarkan perkembangan sosial berkategori cukup positif.

Dalam penelitian ini persepsi siswa kelas X terhadap tujuan pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan diukur berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain: fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan, pengalaman, dan suasana hati. Sedangkan faktor eksternal, yaitu latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan, kebutuhan sekitar, pengulangan gerak, hal-hal baru, dan familiar atau ketidak asingan suatu objek. Secara rinci berikut akan akan dideskripsikan data mengenai masing-masing faktor dan indikator persepsi siswa kelas X terhadap tujuan pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan Tahun Pelajaran 2016/2017.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam persepsi siswa kelas X terhadap tujuan pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan Tahun Pelajaran 2016/2017. Dari faktor internal tersebut terdapat dua indikator, antara lain: fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan, pengalaman, dan suasana hati.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam persepsi siswa kelas X terhadap tujuan pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan Tahun Pelajaran 2016/2017. Dari faktor internal tersebut terdapat indikator, yaitu: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan, kebutuhan sekitar, pengulangan gerak, hal-hal baru, dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, persepsi siswa kelas X terhadap tujuan pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan Tahun Pelajaran 2016/2017 kategori sangat positif 7,36 %, kategori positif 21,05 %, cukup positif 36,84 %, kurang positif 30,52 %, dan kategori sangat kurang positif 4,21 %. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa sebagian besar cukup positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi siswa terhadap tujuan pembelajaran pendidikan jasmani secara keseluruhan telah beranggapan cukup positif. Keraguan siswa tersebut karena siswa mempunyai partisipasi yang kurang maksimal saat melakukan pembelajaran. Hasil tersebut ditujukan dengan perhatian dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara teori dan kesungguhan dalam melaksanakan praktek di lapangan, dengan kurangnya perhatian dan kesungguhan tersebut, maka materi disampaikan tidak bisa diterima dengan baik oleh siswa. Persepsi siswa yang berada pada kategori positif dan sangat positif diartikan siswa-siswa tersebut benar-benar mempunyai minat terhadap pendidikan jasmani, sehingga mendorong mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh. Sedangkan siswa yang mempunyai persepsi kurang positif dan sangat kurang positif dikarenakan siswa kurang bahkan tidak mempunyai kesadaran dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, diantaranya kesadaran akan kesehatan dan kebutuhan fisiologis lainnya. Hal tersebut juga mengakibatkan kurangnya antusias/minat siswa terhadap pendidikan jasmani, sehingga akan memengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani yang disampaikan tidak tercapai.

Persepsi merupakan anggapan seseorang terhadap sesuatu objek. Anggapan tersebut muncul setelah seseorang menerima informasi ataupun stimulus yang telah dialami sebelumnya

untuk dijadikan suatu referensi dalam bertindak. Meskipun persepsi muncul secara disadari ataupun tidak disadari oleh seseorang. Persepsi berperan penting dalam terwujudnya proses pembelajaran yang berjalan dengan lancar.

Persepsi siswa kelas X terhadap tujuan pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan Tahun Pelajaran 2016/2017 dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal tersebut terdapat indikator di dalamnya, antara lain: fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan, pengalaman, dan suasana hati. Melihat tujuan pendidikan jasmani yang dikemukakan oleh Andang Suherman (2000: 22) yang salah satunya menyinggung perkembangan mental, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya sikap, dan nilai-nilai pribadi. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa persepsi para siswa beranggapan positif terhadap perkembangan mentalnya. Dengan hasil yang menunjukkan masuk dalam kategori positif, para siswa dapat menikmati kesenangan dan kegembiraan melalui aktivitas jasmani. Mereka berani untuk melakukan gerak-gerak yang sekiranya sulit bagi mereka dalam melakukannya, dan mereka sering mencoba untuk berlatih. Tugas guru yang berhasil menumbuhkan rasa senang dalam diri siswa agar tidak merasa takut dalam melakukan aktivitas jasmani.

Berdasarkan faktor eksternal, persepsi siswa kelas X terhadap tujuan pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan Tahun Pelajaran 2016/2017. Dilihat dari indikator di dalamnya, yaitu indikator latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan, kebutuhan sekitar, pengulangan gerak, hal-hal baru, dan familiar atau tidak asing suatu objek.

Melihat pendapat Rusli Lutan (2001: 18) yang menyebutkan pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan persepsi siswa kelas X terhadap tujuan pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan Tahun Pelajaran 2016/2017 berada pada kategori sangat positif dengan persentase 7,36 % (7 anak), pada kategori positif dengan persentase 21,05 % (20 anak), pada kategori cukup positif dengan persentase 36,84 % (35 anak), pada kategori kurang positif dengan persentase 30,52 % (29 anak) dan kategori sangat kurang positif dengan persentase 4,21 % (4 anak).

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Peneliti hanya melakukan penelitian berdasarkan satu sekolah, sehingga bagi peneliti selanjutnya hendaknya digunakan dengan sampel yang berbeda dan populasi yang lebih luas, diharapkan faktor-faktor persepsi siswa terhadap tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat teridentifikasi secara luas.
2. Bagi sekolah sebaiknya perlu lebih meningkatkan sarana dan prasarana, menjadi lengkap dan memadai untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani.

3. Bagi guru hendaknya memberikan metode pembelajaran yang baik, memberi perhatian yang lebih dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga semua siswa baik putra maupun putri mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan lancar.

Bagi para peneliti yang akan datang, hasil ini dapat dijadikan pembandingan untuk penelitian berikutnya dan hendaknya lebih dapat mengembangkan lagi dengan menambah variabel-variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Lutan, R. (2001). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. & Nurcahyo, F. (2014). *Persepsi Siswa SMK Negeri 2 Kabupaten Wonosobo Terhadap Nilai-Nilai Sosial dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Permainan Sepakbola*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, POR FIK-UNY.
- Suherman, A. (2000). *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.